

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, perkembangan perusahaan semakin meningkat yang membuat perusahaan menyadari akan pentingnya *Corporate Social Responsibility* yang tidak lepas berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Menurut Oktafiani dan Rizki (2015), berdirinya suatu perusahaan di lingkungan sekitar masyarakat akan memberikan dampak kehidupan baik secara ekonomi, sosial, dan ekologi. Dilihat dari segi ekonomi keberadaan suatu perusahaan akan memberikan peluang membuka lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Jika dilihat dari segi sosial, akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat, dan secara ekologi akan memiliki pengaruh terhadap pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang dapat menimbulkan polusi. *Corporate Social Responsibility* perusahaan tetap menjadi hal penting di banyak negara, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, memiliki peraturan Undang – Undang yang mewajibkan setiap perusahaan harus melakukan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, hal ini merujuk pada “ Undang – Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas terkhusus dalam Pasal 74 Ayat 1 yang menjelaskan perusahaan yang memiliki aktivitas operasional yang bergerak di bidang yang berasosiasi terhadap sumber daya alam memiliki kewajiban melakukan *Corporate Social Responsibility*”. Untuk perusahaan yang tidak menerapkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan diberikan sanksi administratif yaitu dengan peringatan tertulis sampai pencabutan izin usaha tersebut, dirujuk pada Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 34 dan 15. *Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan operasional bisnis yang berfokus

terhadap peningkatan pendapatan operasional perusahaan serta pembangunan sosial ekonomi wilayah secara komprehensif, sistematis dan berkelanjutan (Octarina, 2018). *Corporate Social Responsibility* mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu untuk menambah serta menjaga citra perusahaan dengan baik. Dan yang kedua yaitu untuk memberikan tanggung jawab terhadap organisasi berdasarkan gagasan bahwa terdapat adanya kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat sekitar (Meiryani, 2019).

Komitmen pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Perseroan terdapat pedoman pengelolaan *Corporate Relation* No. A43-002/F01001/2020 dan diatur dalam Prosedur *Community Involvement & Development* Program No B43-003/F01001/2020. Komitmen ini berpedoman pada ISO 26000 tentang Panduan Tanggung Jawab Sosial (*Guidance on Social Responsibility*). Selain itu, pedoman pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Perseroan juga mengacu pada regulasi yang berlaku di Indonesia. (laporan tahunan elnusa, 2020).

Pada dasarnya, *Corporate Social Responsibility* melibatkan kepentingan karyawan dan pihak – pihak yang berhubungan dengan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* mencerminkan komitmen dan kepedulian perusahaan yang berkaitan terhadap sosial dan lingkungan. Dilihat dari segi ekonomi, *Corporate Social Responsibility* dapat dijadikan sebagai pedoman yang efektif serta efisien untuk mencapai keuntungan sebuah perusahaan. Program *Corporate Social Responsibility* yang diterapkan di sebuah perusahaan merupakan adanya pedoman peraturan yang memiliki keterlibatan terhadap manusia dalam pelaksanaannya dan terdapat adanya pihak lembaga yang melaksanakan program tersebut, Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* tidak lepas kaitannya dengan peranan *stakeholder*, karena *stakeholder* merupakan bagian dalam suatu organisasi (Herman, 2018).

Untuk melengkapi kebutuhan *stakeholder* di dalam informasi non-keuangan mengenai dampak lingkungan dan sosial yaitu dengan mengungkapkan *Corporate*

*Social Responsibility* yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk menjaga serta meningkatkan citra dan reputasi suatu perusahaan (Hapsari, 2019). Perusahaan harus memiliki pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik agar memiliki kinerja yang diinginkan sehingga membuat *stakeholder* bisa mendukung untuk kegiatan perusahaan tersebut (Syahputri dan Surenggono, 2019).

Menurut Ketua Umum Asosiasi Pengusaha (APINDO) Hariyadi B. Sukamdani pada tahun 2021, dalam studi yang dilakukan Apindo dengan salah lembaga dari Jerman, praktik pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia masih terbilang terbatas, sampai saat ini tidak banyak Negara yang menjadikan *Corporate Social Responsibility* sebagai program tanggung jawab sosial wajib. Bahkan, Inggris dan Amerika Serikat sekalipun belum menjadikan program *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu kewajiban. Sementara di Indonesia sebagian perusahaan memandang *Corporate Social Responsibility* sebagai program yang dilakukan setelah kewajiban – kewajiban pokok seperti halnya pajak sudah dipenuhi. (Bisnis.com).

Berikut ini tabel yang menyajikan persentase pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1. 1 Tabel Perusahaan Sektor Energi Yang Mengungkapkan CSR pada periode 2020 - 2022**

No.	Tahun	Jumlah Perusahaan Sektor Energi	Rata - Rata Pengungkapan CSR di Sektor Energi
1	2020	66	14.49%
2	2021	71	14.34%
3	2022	75	14.06%

*Sumber: BEI, 2023*

Tabel diatas menjelaskan data persentase pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2020 pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada sektor energi yaitu sebesar 14,49% dari total 66 perusahaan sektor energi, mengalami penurunan pada tahun 2021 dan tahun 2022 sebesar 14,34% dan 14,06% dengan jumlah perusahaan sebanyak 71 dan 75 perusahaan di tahun 2021 dan tahun 2022. Fenomena pada penelitian ini adalah penurunan rata – rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 0,15%, kemudian di tahun 2021 ke tahun 2022 menurun sebesar 0,28%. Selain itu, nilai rata – rata tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada sektor energi pada tahun 2020 – 2022 masih belum mencapai lebih dari 50%. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan indeks GRI G4, sehingga total item yang diungkapkan hanya terbatas.

Dan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan melalui *annual report* tersebut masih belum dikatakan baik dan menunjukkan bahwasanya sektor energi masih belum melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* perusahaan dengan sepenuhnya karena masih terdapat penurunan dan penyimpangan dalam pengungkapan *corporate social responsibility*.

Selain itu, Berbagai macam masalah yang dihadapi perusahaan ketika kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih terbatas, seperti Menurut direktur Lembaga Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Aceh tentang pengelolaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan, proses perencanaan dalam realisasi program *Corporate Social Responsibility* yang menjadi kewajiban anak perusahaan dari PT Medco Energy tbk yaitu PT Medco yang pelaksanaanya tidak partisipatif dan terlalu dipaksakan, artinya program *Corporate Social Responsibility*-Nya bukan yang diinginkan oleh warga lingkaran tambang, bukan hanya itu saja persoalan pencemaran lingkungan akibat

limbah yang dikeluarkan oleh warga yang tinggal di wilayah perusahaan tersebut. (www.ajnn.net).

Pada tahun 2022, Gubernur Kalimantan Timur mengatakan banyak perusahaan tambang diwilayahnya yang menyalurkan dana *Corporate Social Responsibility* tak sesuai regulasi. Bahkan, sejumlah perusahaan disebut tidak melaporkan penyaluran *Corporate Social Responsibility* tersebut. Salah satu perusahaan tambang tersebut adalah PT. KPC, perusahaan tersebut hanya menyalurkan dana sebesar USD 5 juta atau setara Rp 73 miliar sementara sahamnya mencapai USD 20 juta atau Rp 292 miliar. (detik.com). dapat disimpulkan dari berbagai berita diatas bahwa setiap perusahaan dalam menentukan *Corporate Social Responsibility* masih belum tepat sasaran dan tidak sesuai regulasi karena itu terjadi permasalahan pengungkapan informasi di setiap perusahaan yang masih terbatas.

Berdasarkan informasi (www.idx.co.id) , bahwa sektor energi mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energy yang mencakup energy tidak terbarukan (*fossil fuels*). Selain itu sektor energy merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya memanfaatkan lingkungan sekitar.

Penelitian ini akan meneliti beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu variabel *Gender Diversity*, Kepemilikan Asing, dan *Slack Resources*. Ketiga variabel ini digunakan untuk mengukur pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik lagi sehingga menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Faktor pertama yaitu *Gender Diversity*, Untuk menentukan sebuah besaran alokasi dana serta rencana kegiatan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah ditetapkan oleh dewan komisaris dan dijelaskan pada pasal 4 PP No. 47 tahun 2012. Perbedaan keberagaman terhadap posisi yang mempunyai pengaruh pada keputusan yang diambil, salah satunya perbedaan gender (*gender diversity*). *Diversity*

dalam *gender diversity* merupakan hal yang mengacu dalam perbedaan diri seseorang, sehingga dirinya berbeda dengan orang lain, sedangkan *gender* dalam *gender diversity* merupakan hal yang mengacu terhadap tingkah laku, sifat, sudut pandang seseorang (Yuliandhari, 2022). *Gender Diversity* merupakan hal yang berhubungan terhadap kesetaraan gender yang dimana untuk berada di posisi tersebut harus memberikan kesempatan yang sama dalam perusahaan (Sihombing dan Yuliandhari, 2022).

Faktor Kedua yaitu Kepemilikan Asing, Tingginya saham perusahaan harus dapat meningkatkan pengontrolan dan pengawasan manager untuk memberikan pengungkapan sebuah informasi yang lebih luas. Salah satunya Kepemilikan Asing merupakan suatu jumlah saham yang dimiliki oleh suatu individu atau organisasi di luar negeri pada saham perusahaan yang ada di Indonesia (Pangestika dan Widiastuti, 2017). Teori *stakeholder* menjelaskan tingkat kepemilikan asing di perusahaan yang manager untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* secara lebih luas karena kepemilikan asing di perusahaan tersebut dianggap terlibat dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Yani dan Saputra, 2020).

Faktor ketiga yaitu *Slack Resources*, dalam sebuah laporan tentunya perusahaan akan membutuhkan sumber daya yang memiliki kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan. *Slack Resources* adalah sumber daya yang ada di perusahaan secara potensial berlebih yang diterapkan untuk menyesuaikan diri untuk menghadapi tekanan dari dalam dan luar perusahaan (Mahalistianingsih dan Yuliandhari, 2021). Sumber daya yang memiliki kelebihan menciptakan kesempatan perusahaan berinvestasi kegiatan sosial dalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan (Sugiarti, 2020).

Para peneliti mendapatkan hasil yang tidak konsisten terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian (Yuliandhari dan Sekariesta, 2023) bahwa gender diversity tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Madyakusumawati,2019) yang mendapatkan hasil bahwa gender diversity memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* penelitian yang dilakukan oleh (Paradiva dan Dharma Suputra, 2020) bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan penelitian yang dilakukan oleh (Sari.A.P, 2018) kepemilikan asing tidak signifikan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliandhari dan Sekariesta,2023) bahwa *slack resources* secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Madyakusumawati,2019) *slack resources* memiliki hasil berpengaruh negative terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Willy Sri Yuliandhari dan Nike Sekariesta, dengan judul “Pengaruh *Gender Diversity*, Kepemilikan Asing dan *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Yang membedakan adalah sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2022 yang sebelumnya adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Alasan penulis memilih sektor energi pada penelitian ini dikarenakan sektor energi merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya memanfaatkan sumber daya alam sekitar,maka dari itu perusahaan sektor energi harus memiliki cakupan lebih luas terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, mendorong ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *GENDER DIVERSITY*, KEPEMILIKAN ASING, DAN *SLACK RESOURCES* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*”.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian ini akan difokuskan untuk membahas Pengaruh *Gender Diversity*, Kepemilikan Asing dan *Slack Resources* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Gender Diversity* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah *Slack Resources* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Gender Diversity* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Slack Resources* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian berikut diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan pengembangan ilmu, terutama ilmu keuangan sebagai penelitian selanjutnya.
2. Bagi Investor diharapkan agar bisa bermanfaat bagi para investor agar dapat menilai sebuah *Corporate Social Responsibility*.
3. Bagi penulis selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan membantu untuk penelitian selanjutnya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Bagian sistematika penulisan memberikan gambaran tentang topik dari setiap bab, dimulai dari Bab I dan berlanjut sampai Bab V. Setiap BAB dalam lampiran ini dijelaskan secara rinci dibawah ini:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pertama, penelitian ini memberikan konteks permasalahan dengan menguraikan kondisi yang memunculkannya. Dengan sejarah masalah sebagai panduan, rumusan masalah yang lebih tepat ditetapkan, yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Bab ini diakhiri dengan penjelasan tentang metodologi penelitian yang digunakan dan pembahasan tentang tujuan dan manfaat penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan hipotesis yang diajukan juga dijelaskan dalam bab ini, serta landasan teori yang menawarkan justifikasi untuk menemukan bukti dan jawaban yang tepat. Struktur dan teori masalah saat ini juga akan diuraikan dalam bagian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Sumber data, populasi, sampel, jenis variabel, definisi operasional, dan prosedur analisis untuk mengolah data yang diperoleh dari objek penelitian semuanya dijelaskan dalam bab ini.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang uraian pokok dari penelitian. Dalam bab ini disajikan hasil, implementasi, analisis dan pembahasan penelitian. Hasil dan implementasi dapat berupa gambar alat/program dan aplikasinya berdasarkan dari data yang diperoleh dalam penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Penulis berusaha menarik beberapa kesimpulan penting dari uraian bab-bab sebelumnya dan menawarkan rekomendasi yang dianggap relevan bagi pihak-pihak terkait dalam bab terakhir.